

---

## Pelatihan Literasi Digital dalam Pembelajaran PPKn bagi Guru PPKn SMA

**Maria Montessori, Junaidi Indrawadi, Monica Tiara**

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

FIS Universitas Negeri Padang

E-mail: monicatiara@unp.ac.id

### **ABSTRAK**

*Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk pemberdayaan terhadap 2 (dua) kelompok MGMP PPKn SMP Kabupaten Solok dan MGMP PPKn SMA/SMK Kota Solok. Kegiatan direncanakan dalam beberapa tahapan yakni; 1) Penguatan pemahaman guru PPKn terhadap literasi digital dan QR Code. 2) Praktik penelusuran sumber-sumber informasi elektronik dengan pemanfaatan fitur-fitur pencarian seperti google scholar, perpustakaan, buku sekolah digital, dll. 3) Memetakan dan mengevaluasi sumber-sumber informasi potensial dalam pembelajaran PPKn melalui QR Code, 4) Pelatihan pembuatan literasi digital berbasis QR Code, 5) Melakukan pendampingan untuk membuat komitmen guru MGMP PPKn menerapkan gerakan literasi berbasis Quick Response Code (QR Code). 6) Membuat pojok literasi digital berbasis Quick Response Code (QR Code) bersama kelompok guru mata pelajaran PPKn di Sekolah Mitra. 7) Mensosialisasikan literasi digital berbasis Quick Response Code (QR Code) kepada siswa. Evaluasi program kegiatan dilakukan melalui pemberian angket kepada kelompok guru mata pelajaran PPKn untuk mengetahui respon guru terhadap program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan.*

**Kata Kunci: Pembelajaran, PPKn, Literasi Digital**

### **ABSTRACT**

*This service activity was carried out in the form of empowerment of 2 (two) groups of MGMP PPKn SMP Solok Regency and MGMP PPKn SMA/SMK Solok City. Activities are planned in several stages namely; 1) Strengthening the understanding of Civics teachers on digital literacy and QR Code. 2) The practice of searching electronic information sources by utilizing search features such as Google Scholar, National Library, digital school books, etc. 3) Mapping and evaluating potential sources of information in Civics learning through the QR Code, 4) Training on making digital literacy based on QR Code, 5) Providing assistance to make MGMP PPKn teachers commit to implementing a literacy movement based on the Quick Response Code (QR Code). 6) Create a digital literacy corner based on Quick Response Code (QR Code) with groups of PPKn subject teachers at Partner Schools. 7) Socializing digital literacy based on QR Code to students. Evaluation of the activity program is carried out*

*through giving questionnaires to groups of PPKn subject teachers to find out the teacher's response to the community service program carried out.*

**Keywords: Learning, Civic Education, Literacy Digital**



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2022 by author.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra yakni kelompok guru PPKn yang tergabung dalam MGMP dan yang menjadi prioritas untuk diselesaikan adalah minimnya pengetahuan dan keterampilan guru menggunakan Quick Response Code (QR Code) sebagai media literasi digital. Pemilihan prioritas penyelesaian masalah ini didasarkan atas hasil jejak pendapat antara tim pengusul pengabdian dengan Mitra. Jejak pendapat tersebut diidentifikasi melalui tabel berikut:

No	Solusi yang ditawarkan Tim Pengusul pengabdian	Luaran kegiatan yang akan dihasilkan	Luaran Pengabdian
1	Penguatan pemahaman guru PPKn terhadap literasi digital dan QR Code.	90% atau 57 orang guru dari 64 guru PPKn yang tergabung dalam MGMP PPKn sekaligus Mitra memahami urgensi literasi digital dan QR Code dalam proses pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Publikasi artikel di Jurnal Nasional terakreditasi yaitu Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat terakreditasi sinta 4,</li> </ul>
2	Praktik penelusuran sumber-sumber informasi elektronik dengan pemanfaatan fitur-fitur pencarian seperti google scholar, perpunas, buku sekolah digital, dll.	53, 2% atau 34 dari 64 guru Mitra dapat menelusuri dan memanfaatkan sumber belajar digital dalam pembelajaran secara online. (Data diklasifikasikan dari pemetaan guru berdasarkan kecakapan menggunakan teknologi, 34 guru mitra merupakan guru usia muda dengan rentang umur 26 s.d 45 tahun. Sementara 30 lainnya berusia 50 s.d 59 yang membutuhkan pendampingan khusus dan waktu lebih panjang dalam kegiatan ini. Maka luaran di targetkan agar seluruh guru mitra usia muda dapat melaksanakannya).	<ul style="list-style-type: none"> <li>Publikasi artikel pada media massa elektronik</li> <li>"padek.co.id" atau cetak "padang ekspres".</li> <li>video pelaksanaan pengabdian di Youtube.</li> </ul>
3	Memetakan dan mengevaluasi sumber- sumber informasi potensial dalam pembelajaran PPKn melalui QR Code,	53, 2% Mitra mampu mensosialisasikan cara menelusuri sumber belajar digital dan memilih sumber belajar yang tepat dan sesuai kebutuhan kepada 46,9 % guru mitra yang berusia lanjut serta kepada siswa.	

4	Pelatihan pembuatan literasi digital berbasis QR Code.	100% atau 34 orang (semua guru mitra usia muda) dan 53% atau 16 orang guru usia lanjut dari jumlah 30 orang, mampu menggunakan dan membuat literasi digital berbasis QR Code.
5	Melakukan pendampingan untuk membuat komitmen guru MGMP PPKn menerapkan gerakan literasi digital berbasis Quick Response Code (QR Code).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 90% atau 57 orang guru dari 64 guru PPKn yang tergabung dalam MGMP PPKn sekaligus Mitra mampu menggunakan dan menerapkan literasi digital berbasis Quick Response Code (QR Code) dalam pembelajaran.</li> <li>• Membudayanya literasi digital di sekolah.</li> </ul>

Pemilihan prioritas masalah diatas untuk diselesaikan ditenggarai karena Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah pengguna internet terbesar didunia dan terus mengalami perkembangan disetiap tahunnya. Hal ini sejalan dengan hasil riset Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dan Pusat Kajian Komunikasi Universitas Indonesia sejak tahun 2015 hingga sekarang pengguna internet di Indonesia lebih dari 132 juta dengan pengguna terbesar berada pada usia sekolah dengan rentang usia 10 s.d 24 tahun [1]. Riset ini juga menunjukkan bahwa penggunaan tertinggi berada pada pengaksesan game online dan film. Situasi ini secara umum menjadi hal baik karena orang Indonesia khususnya yang berusia muda terbiasa dengan teknologi dan internet. Akan tetapi, kenyataanya tingginya penggunaan internet tidak dibarengi dengan pemerolehan informasi untuk pengembangan diri dan intensitas literasi digital. Padahal, literasi digital dapat membantu masyarakat khususnya anak usia sekolah membangun paradigma inovatif-kritis dan kreatif. Literasi digital menjadi hal yang urgen untuk dibudayakan terutama bagi anak usia sekolah dalam menghadapi era revolusi industry 4.0 [2]. Dengan demikian, tenaga pendidik khususnya guru perlu diberikan pendidikan maupun pelatihan khusus dalam menggunakan literasi digital agar dapat memanfaatkannya sebagai sumber dan media pembelajaran serta mensosialisasikan pada siswa terutama dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dan tatap muka masa pandemi covid 19.

## **METODE PENELITIAN**

Tahapan kegiatan penelitian dilakukan sebagai berikut. *Pertama*, Penguatan pemahaman guru PPKn terhadap literasi digital dan QR Code. Kegiatan ini merupakan pemberian pemahaman dan penguatan oleh Narasumber yang sesuai dibidangnya kepada mitra tentang literasi digital dan Quick Response Code. Dengan kata lain disini

fokusnya adalah pemberian pengetahuan dan pemahaman kepada peserta. Kegiatan ini direncanakan untuk 2 (dua) kali pelaksanaan. *Kedua*, Praktik penelusuran sumber-sumber informasi elektronik dengan pemanfaatan fitur-fitur pencarian seperti google scholar, perpustakaan, buku sekolah digital, dll. Kegiatan ini dipandu oleh instruktur dan tutor yang bertugas mendampingi peserta. Peserta dibagi berkelompok dengan jumlah 3 orang perkelompok dan didampingi oleh 1 tutor saat instruktur menjelaskan pemanfaatan fitur pencarian. Setelah mitra dapat mencari secara mandiri dilakukan evaluasi dengan menugaskan mitra mencari bahan pembelajaran tanpa pendampingan tutor. *Ketiga*, Memetakan dan mengevaluasi sumber-sumber informasi digital potensial dalam pembelajaran PPKn melalui QR Code. Kegiatan ini dipandu dengan narasumber bidang PPKn untuk memetakan dan mengevaluasi sumber-sumber informasi, sementara pemetaan melalui QR Code di pandu oleh instruktur bidang IT. *Keempat*, Pelatihan pembuatan literasi digital berbasis QR Code. Pelatihan ini dipandu oleh instruktur di bidang IT dan tutor-tutor yang mendampingi permasing-masing mitra. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan untuk 3-4 kali pertemuan sampai mitra benar-benar mampu membuat literasi digital berbasis QR Code. *Kelima*, Melakukan pendampingan untuk membuat komitmen guru MGMP PPKn menerapkan gerakan literasi berbasis Quick Response Code.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Proses Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Pemilihan prioritas permasalahan mitra dengan solusi yang ditawarkan, didasarkan pada hasil riset awal tim pengabdian yang dilakukan dengan menyebarkan angket pada guru PPKn di wilayah mitra yang tersebar di SMP Kabupaten Solok dan SMA/SMK Kota Solok. Angket disusun dengan menggunakan skala likert untuk melihat pengetahuan guru terhadap literasi digital dan quick response code ditemukan bahwa dari keseluruhan populasi 15% 'sangat tahu' tentang literasi digital, 20% 'tahu', 25% 'kurang tahu', 30% 'tidak tahu' dan 10% 'sangat tidak tahu'. Hasil analisis angket yang dilakukan tim pengabdian ini menjadi dasar dalam pemilihan prioritas masalah dan pemilihan solusi yang ditawarkan tim pengabdian. Data riset ini didukung dengan hasil analisis FGD terbatas yang dilakukan tim pengabdian dengan mitra guru-guru pengurus MGMP PPKn SMP Kab. Solok dan pengurus MGMP Kota Solok yang mengungkapkan bahwa guru-guru tidak pernah menerapkan literasi digital kepada siswa dalam pembelajaran tatap muka dan jarak jauh secara daring. Sebagian guru yang memanfaatkan internet dalam pembelajaran hanya sebatas pada penggunaan pencarian google dan terbatas hanya pada web saja sehingga informasi yang didapatkan terkadang tidak valid bahkan rentan mendapatkan informasi hoak maupun jauh dari materi.

Berdasarkan hasil riset awal yang dilakukan tim pengabdian, maka rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi bagian dari gerakan literasi untuk guru dan siswa pada masa pandemic covid 19 dan masa new normal. Hal ini dikarenakan, gerakan literasi dapat menciptakan pola pikir yang kreatif dalam diri siswa di masa pandemic covid 19 [3] [4]. Pemilihan literasi digital berbasis Quick Response Code dimaksudkan agar guru mudah memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa, hanya dengan melakukan proses scanning dan pemindaian data melalui media dari kamera handphone [5]. Penggunaan quick Response Code sangat efektif digunakan untuk berbagai Buku referensi, Blog, Youtube, Artikel, Berita, Gambar, Peta, Konsep, LKS, Video, Bahan Ajar, Lagu, dll [6]. Namun, penggunaan dalam bidang pendidikan relatif masih baru. Padahal quick Response Code sangat cocok digunakan untuk pembelajaran menggunakan teknologi terutama gadget/HP [7] [8].

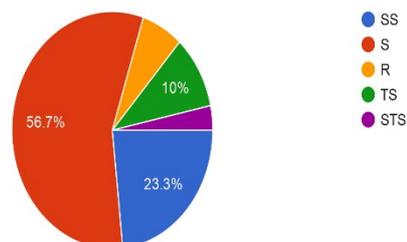
Hasil riset tim pengabdian melalui observasi terhadap Quick Respon Code ditemukan beberapa kelebihan QR Code sebagai penunjang proses pembelajaran yakni; 1) QR Code dapat dijadikan alat untuk mengkonfirmasi kehadiran siswa [9], 2) mendisain ulang materi pembelajaran, 3) menjaga keamanan dokumen pembelajaran, menghindari duplikasi, 4) memiliki beberapa fitur untuk sumber belajar seperti buku elektronik, film, music. 5) Mendorong interaksi siswa selama proses pembelajaran, 6) sarana penyediaan informasi dengan menghubungkan berbagai media, 7) membantu guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa, 8) meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar karena tingginya rasa ingin tahu siswa. Dari hasil riset tersebut, quick Response Code diharapkan menjadi media literasi digital yang digunakan oleh mitra dalam pembelajaran tatap muka maupun jarak jauh secara daring.

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan penguatan pemahaman guru PPKn yang tergabung dalam MGMP PPKn SMA/SMK Kota Solok dan Guru PPKn SMP Kabupaten Solok. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap. Pada sesi awal penguatan dilakukan melalui platform zoom dengan narasumber Dr. Fatmariza. M.Hum. Dalam hal ini, narasumber memaparkan materi bagaimana mempelajari bagaimana menyusun pengetahuan, serta membangun sekumpulan informasi yang dapat diandalkan dari beberapa sumber yang berbeda. Kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan kemampuan guru untuk mencari serta membangun suatu strategi dalam menggunakan search engine guna mencari informasi yang ada serta bagaimana menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran PPKn. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang guru MGMP PPKn SMA/SMK Kota Solok dan 20 orang guru dari MGMP PPKn SMP Kabupaten Solok dengan dua kali kegiatan.



Kegiatan dilanjutkan dengan pengembangan kompetensi literasi digital guru dengan Narasumber Susi Fitria Dewi. S.Sos. M.Si. Ph.D. yang mengembangkan beberapa komponen antara lain: Pengetahuan tentang hypertext dan hyperlink beserta cara kerjanya, Pengetahuan tentang perbedaan antara membaca buku teks dengan melakukan browsing via internet. Pengetahuan tentang cara kerja web meliputi pengetahuan tentang bandwidth, http, html, dan url, serta Kemampuan memahami karakteristik halaman web. Kemudian dilanjutkan dengan pengembangan kompetensi literasi digital guru dengan menganalisa latar belakang informasi yang ada di internet yakni dengan meningkatkan kesadaran guru untuk menelusuri lebih jauh mengenai sumber dan pembuat informasi, Kemampuan mengevaluasi suatu alamat web dengan cara memahami macam-macam domain untuk setiap lembaga ataupun negara tertentu, kemampuan menganalisa suatu halaman web, serta pengetahuan tentang FAQ dalam suatu newsgroup/grup diskusi. Kegiatan ini dilanjutkan dengan pengisian angket untuk melihat gambaran kemampuan guru dan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran PPKn berbasis Literasi Digital dengan hasil sebagai berikut:

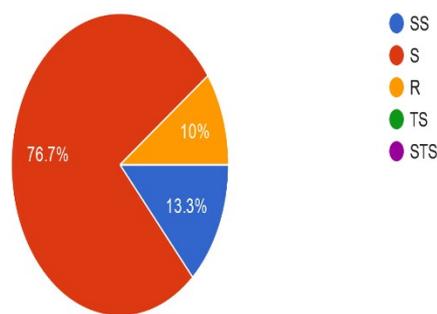
Saya memiliki kemampuan dalam menggunakan perangkat digital (SOFTWARE: media sosial, Ms Word, Ms Power Point, Ms Excel, dll & HARDWARE: HP, Laptop/Komputer, LCD, dll)  
30 responses



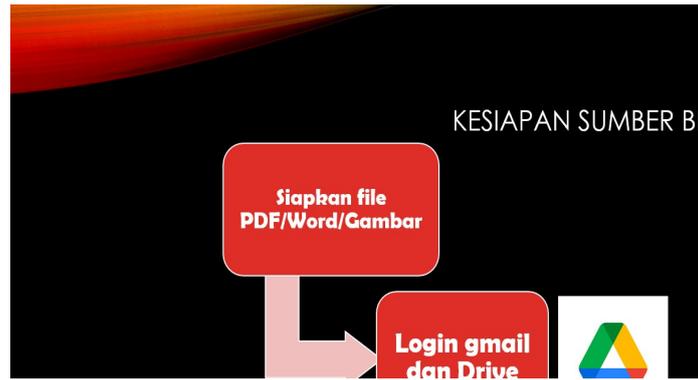
56.7% dari keseluruhan guru-guru yang menjadi responden penelitian mengungkapkan bahwa mereka 'setuju' dalam artian memiliki kemampuan dalam menggunakan perangkat digital dan 23.3% lainnya menyatakan sangat setuju. Akan tetapi terdapat 10% diantaranya menyatakan tidak setuju dengan arti bahwa guru-guru ini tidak memiliki kemampuan atau gagap teknologi. Setelah ditelaah lebih jauh, guru-guru yang termasuk dalam kategori 10% ini adalah guru-guru senior dengan usia mendekati pensiun sehingga memiliki keterbatasan dalam menggunakan perangkat digital. Lebih lanjut, untuk mendukung kelancaran kegiatan Pelatihan pembuatan literasi digital berbasis QR Code, angket disebar untuk mendapatkan data awal terkait kemampuan guru dalam mencari informasi sebagai evaluasi setelah dilatih mencari sendiri sumber-sumber belajar sesuai dengan arahan Tutor, yakni:

Saya mampu mencari informasi terkait pembelajaran PPKn di ruang digital

30 responses



Hasil angket menunjukkan bahwa 76,7% guru-guru yang menjadi responden menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan yang baik dalam mencari informasi sebagai sumber belajar PPKn. Dengan hasil ini, pelatihan dapat dilakukan dan dilanjutkan dengan membuat literasi digital berbasis QR Code. Pelatihan ini dipandu oleh instruktur di bidang IT yakni Irwan. S.IP.,M.Sc dan tutor yang mendampingi mitra yakni Monica Tiara. M.Pd. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan untuk 3-4 kali pertemuan sampai mitra benar-benar mampu membuat literasi digital berbasis QR Code. Kegiatan ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut:



Kegiatan ini kemudian, dilanjutkan dengan melakukan pendampingan untuk membuat komitmen guru MGMP PPKn menerapkan gerakan literasi berbasis QR Code dalam pembelajaran. Guru ditugaskan untuk membuat sendiri QR Code yang berisi sumber belajar. Pendampingan dilakukan dengan membentuk kelompok dengan perkelompok terdapat instruktur yang sesuai dengan bidangnya dan kemudian mendampingi mitra pilihan. Berikut Dokumentasi kegiatan pengabdian:



(Dokumentasi kegiatan pengabdian di SMAN 1 Kota Solok)

Kegiatan ini dihadiri Kacabdin Pendidikan Wilayah III Isra A. Dia menyampaikan apresiasi kepada Tim Dosen Prodi PPKn UNP yang telah memberikan pelatihan ini. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan kecakapan guru dalam memperoleh, mengolah informasi dan mengkomunikasikan informasi dalam pembelajaran secara digital.

## KESIMPULAN

Permasalahan prioritas yang dihadapi mitra yakni minimnya pengetahuan dan keterampilan guru menggunakan Quick Response Code (QR Code) sebagai media literasi digital. Tim pengabdian menawarkan solusi permasalahan yang difokuskan dengan melakukan pemberdayaan Kelompok Guru Mata Pelajaran PPKn melalui Program Literasi Digital berbasis QR Code di MGMP PPKn SMP Kabupaten Solok dan MGMP PPKn SMA/SMK Kota Solok. Pemberdayaan dilakukan dalam bentuk pelatihan yang dapat memudahkan guru memberikan berbagai informasi mata pelajaran PPKn secara online kepada siswa masa Covid-19 dan masa new normal melalui gadget yang mereka miliki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abualnadi, D., Al-salaymeh, A., Sukkar, G. AL, & Hawa, M. (2018). The Eurasia Proceedings of Educational & Social Sciences (EPESS) The Eurasia Proceedings of Educational Using QR Codes for Improving the Educational Process of Students with Hearing Loss. & Social Sciences (EPESS), 11, 116–122. [www.isres.org](http://www.isres.org)
- Durak, G., Ozkeskin, E. E., & Ataizi, M. (2016). QR CODES IN EDUCATION AND COMMUNICATION. Turkish Online Journal of Distance Education, 0(0), 42–58. <https://doi.org/10.17718/tojde.891566>.
- Febaliza, A., & Okatariani, O. (2020). Pengembangan Instrumen Literasi Digital Sekolah, Siswa Dan Guru. Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Riau, 5(1), 1. <https://doi.org/10.33578/jpk-unri.v5i1.77767>.
- Goyal, S., Yadav, S., & Mathuria, M. (2016). Exploring concept of QR code and its benefits in digital education system. 2016 International Conference on Advances in Computing, Communications and Informatics, ICACCI 2016, 1141–1147. <https://doi.org/10.1109/ICACCI.2016.77321988>.
- Kurnia, N., Wendratama, E., Adiputra, W. M., & Poerwaningtias, I. (2019). Literasi Digital Keluarga: Teori dan Praktik Pendampingan Orangtua terhadap ... -Novi Kurnia, Engelbertus Wendratama, Wisnu Marta Adiputra, Intania Poerwaningtias - Google Buku (N. Kurnia (ed.)). Gadjah Mada University Press. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=PWKndwAAQB AJ&oi=fnd&pg=PA3 &dq=Literasi+digital++ADALAH&ots=g7HE4etSCp&sig=BZzFq7 oEHfDU3VJDctsk2 kfx4Vg&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Literasi digital ADALAH&f=false9](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=PWKndwAAQB AJ&oi=fnd&pg=PA3 &dq=Literasi+digital++ADALAH&ots=g7HE4etSCp&sig=BZzFq7 oEHfDU3VJDctsk2 kfx4Vg&redir_esc=y#v=onepage&q=Literasi digital ADALAH&f=false9).

- Mawaddah, K., Kusuma Wardani, L., & Sunarmi, D. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA INTERAKTIF BERBANTUAN QR-CODE PADA MATERI TUMBUHAN PAKU UNTUK SISWA SMA. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 9(1), 23–30. <https://doi.org/10.17977/UM052V9I1P23-3014>.
- Nagla, A., Ieda, M. S., & Shaljan, A. (2017). Pre-service Teachers' Perception of Quick Response (QR) Code integration in Classroom Activities. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, 16(1), 93–100. <https://eric.ed.gov/?id=EJ112492215>.
- Patil, V. V. (2020). APPLICATION OF QUICK RESPONSE [ QR ] CODE FOR DIGITALIZATION OF PLANT TAXONOMY . *Journal of Information and Computational Science*, 10(1), 1287–1293.
- Somerall, W. E., & Roche, C. C. (2020). The ABCs of STIs: Promoting student learning using QR codes. *Journal of Nursing Education*, 59(5), 299. <https://doi.org/10.3928/01484834-20200422-15>
- Sutrisna, I. P. G. (2020). Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(2), 268–283. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3884420>
- Wicaksono, D., Rakhmawati, Y., & Suryandari, N. (2019). Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sains (SNasTekS. E-Prosiding SNasTekS, 1(1), 9–14. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/snts/article/view/70>